



## Implementasi Model EKOP pada SMK Keahlian TKJ di Kota Padang

<sup>1</sup> Melda Fajra ✉, <sup>2</sup> Ambiyar, <sup>3</sup> Fahmi Rizal, <sup>4</sup> Oskah Dakhi,  
<sup>5</sup> Wakhinuddin Simatupang

<sup>1,5</sup> Program Studi Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik - Universitas Eka Sakti, Padang  
<sup>2,3</sup> Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,  
Fakultas Teknik - Universitas Negeri Padang,  
<sup>4</sup> Program Studi Teknik Informatika,  
Fakultas Teknik - Universitas Budidarma Medan

### Info Artikel

Diterima Maret 2020  
Disetujui April 2020  
Dipublikasikan Mei 2020

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model evaluasi program pembelajaran (EKOP) teknik komputer dan jaringan di SMK. Sampel ujicoba berjumlah 402 responden. Ujicoba dilaksanakan di beberapa wilayah kota padang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode *rating scale* dan inventori sikap. Teknik menganalisis data menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pada analisis data diperoleh hasil yang dapat ditarik kesimpulan adalah: a). EKOP di teknik komputer dan jaringan sudah sesuai data di lapangan; b). model evaluasi EKOP adalah model evaluasi yang sangat baik dalam penilaian proses dan hasil. Hal tersebut didasari pada hasil dan proses penilaian pemakai, pakar, maupun praktisi pembelajaran teknik computer dan jaringan; serta c). penilaian para pemakai, pakar maupun praktisi pembelajaran teknik komputer menunjukkan bahwa pedoman penilaian evaluasi cukup sangat baik sebagai dasar atau acuan untuk mengimplementasi model evaluasi EKOP pada teknik komputer dan jaringan di SMK; serta d). model EKOP menerapkan alur berpikir yang sistematis dan sistemik.

**Kata Kunci:** EKOP, Model Evaluasi, Kualitas *Output* Pembelajaran

## *Implementation of EKOP Models in TKJ Vocational School in Padang City*

### *Abstrak*

*The purpose of this study was to develop an evaluation model of computer and network engineering learning program (EKOP) in SMK. The trial sample amounted to 402 respondents. Trials were conducted in several areas of the city of Padang. Data collection techniques implemented using the rating scale method and attitude inventory. The technique of analyzing data uses quantitative and qualitative approaches. Based on the analysis of the data obtained the results that can be concluded are: a). EKOP in computer and network engineering matches the data in the field; b). The EKOP evaluation model is excellent in the assessment of processes and results. This is based on the results and the assessment process of users, experts, and practitioners learning in computer and network techniques; and c). the assessment of users, experts and practitioners of computer engineering learning shows that the evaluation evaluation guidelines are quite good as a basis or reference for implementing the EKOP evaluation model in computer and network engineering in SMK; and d). EKOP models apply systematic and systemic thinking flow.*

**Keywords:** *EKOP, Evaluation Model, Learning Output Quality.*

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran model EKOP dirancang berlandaskan pada kerangka konsep untuk mengevaluasi suatu keefektifan pada program *learning*, khususnya teknik komputer dan jaringan ditingkat SMK, tidak hanya pada penilaian output belajar peserta didik semata, akan tetapi perlu penilaian proses pelaksanaan program didalam kelas, dimana pada penelitian ini diistilahkan sebagai kualitas *learning*. Perihal tersebut wajib dilaksanakan pada setiap kegiatan program dan output program yang kerap dipengaruhi pada proses kegiatan tersebut, Sama halnya didalam program *learning* (Aman, 2013).

Satu dari *goals* evaluasi program yakni diperolehnya informasi/keterangan yang bisa menjadi dasar membuat keputusan, pembentukan kebijakan, ataupun pembuatan program selanjutnya. Informasi yang diperoleh haruslah lengkap, valid/sahih serta reliabel dan *timely* (tepat waktu) supaya informasi bisa bermanfaat secara optimal (P., Ashiong, Munthe, 2015).

Sasaran evaluasi bidang pendidikan terdiri dari evaluasi makro dan mikro. Evaluasi makro targetnya ialah program edukasi kebanyakan/umum, dengan makna lain bahwa program yang dirancang guna perbaikan dalam dunia edukasi. Sedangkan evaluasi mikro biasanya diterapkan pada tingkat/jenjang kelas artinya targetnya ialah program kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (D., Mardapi, 2000). Pendidik memiliki tanggung jawab dalam merancang serta menerapkan program *learning* di ruang kelas dan sedangkan kepala sekolah bertanggung jawab pada evaluasi program *learning* yang dibuat dan dilakukan pendidik.

Tanggung jawab pendidik adalah untuk melaksanakan dan menyusun program *learning* dikelas, sedangkan tanggung jawab kepala sekolah ialah untuk mengevaluasi program pelaksanaan *learning* yang sudah dirancang serta diimplementasikan oleh para pendidik (M., Shabir U, 2015). Hasil belajar adalah suatu transformasi perilaku terhadap proses edukasi sesuai pada tujuan edukasi. Hasil belajar adalah suatu keberhasilan dalam pencapaian pada tujuan edukasi para siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar (Purwanto, 2011).

Penelitian tentang kualitas pembelajaran pendidik atau guru teknik komputer dan jaringan dengan menerapkan model EKOP, untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran pendidik atau guru teknik komputer dan jaringan dilihat dari proses serta hasil belajar siswa di kelas yang diukur menggunakan model EKOP di daerah kota padang (A., Imron. 2020).

Peninjauan pendahuluan yang dilaksanakan penulis yaitu pada tahun 2019 di SMKN 5, SMKN 6 kota Padang, serta SMK Teknologi Plus Padang dengan informan (responden) yang terdiri dari : 8 orang guru teknik komputer dan jaringan, 3 orang kasek, dan 3 orang wakasek menunjukkan keberhasilan program *learning* teknik komputer dan jaringan selama ini hanya berdasarkan hasil evaluasi belajar peserta didik, sedangkan untuk mengevaluasi terhadap kualitas *learning* teknik komputer dan jaringan kurang mendapatkan perhatian.

Hasil *assessment* belajar teknik komputer dan jaringan siswa atau peserta didik lebih fokus pada segi kecakapan bidang akademik, kurang mencermati kecakapan social ataupun kecakapan personal, meskipun hasil peninjauan belum representatif secara keseluruhan di SMK yang ada di kota padang akan tetapi ada 2 temuan yang menunjukkan adanya suatu kelemahan dalam mengevaluasi program *learning* teknik komputer dan jaringan yang dilaksanakan selama ini.

Berlandaskan pada latar belakang masalah diatas maka diperlukan suatu pengembangan model evaluasi program *learning* teknik komputer dan jaringan di SMK yang lebih mendalam serta mampu membagikan informasi atau data secara tepat bagi para guru teknik komputer dan jaringan dan kasek serta bermanfaat secara optimal untuk

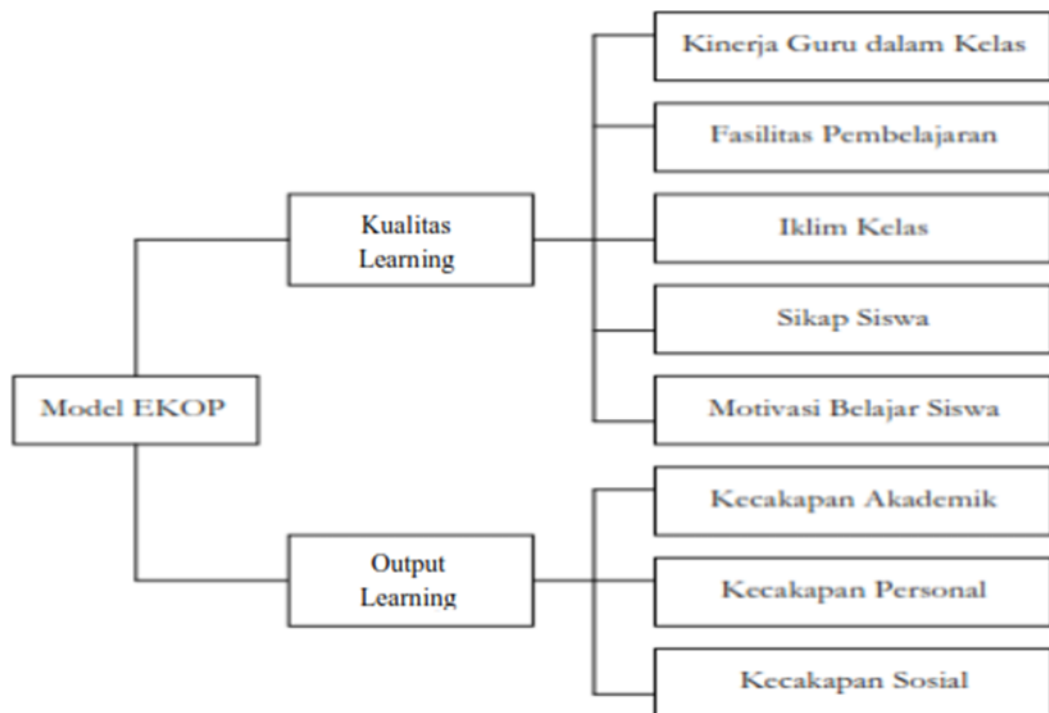
menumbuhkan atau meningkatkan program *learning* teknik komputer dan jaringan selanjutnya. Istilah data atau informasi yang akurat meliputi: tepat isi data atau informasi, tepat cakupan, serta tepat waktu pengutaraan informasi mengenai program *learning* yang sedang berjalan maupun yang belum. Terminologi komprehensif memiliki makna mengenai jangkauan evaluasi yang tidak hanya segi kualitas saja tetapi juga mencakup segi *output learning*, *output learning* tidak hanya spesifik pada *academic skill* tetapi juga menjangkau *social skill* dan *personal skill*.

Model pendekatan yang digunakan yaitu model evaluasi proses *learning* dan hasil *learning*. Evaluasi proses *learning* didalam hal ini diistilahkan sebagai evaluasi kualitas *learning*. *Assessment* hasil *learning* diistilahkan dengan *assessment output learning*, sehingga diberikan nama model tersebut dengan model evaluasi kualitas dan *output learning* (model EKOP). Sebutan pemakaian kata *output* berdasarkan hipotesis hasil *learning* teknik komputer dan jaringan dapat dibagi menjadi dua yaitu: *outcome* dan *output*. *Outcome* adalah prestasi peserta didik didalam masyarakat luas serta prestasi di tingkat pendidikan berikutnya. Asesmen *outcome* dapat dilaksanakan melalui suatu penelusuran alumni. *Output* terdiri atas kecakapan personal, akademik, dan sosial (Hadi, S., & Suryono, Y. 2014).

Model EKOP adalah kombinasi atau perpaduan antara *kirkpatrick evaluation model* dengan pengurangan (Kirkpatrick, 1998) dan beberapa aspek dengan evaluasi model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dari (Stufflebeam, 1985). Kombinasi model antara evaluasi *kirkpatrick* dengan *CIPP* dipusatkan pada dua hal, sebagai berikut:

1. Pada level model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat segi program ialah segi *context*, segi *input*, segi *process* serta segi *product*, padahal didalam model EKOP hanya dilaksanakan pada dua segi ialah *process & product* yang mana didalam penelitian ini maka diistilahkan sebagai kualitas *learning* dan *output learning* (Widoyoko, S. 2011).
2. Jangkauan evaluasi kualitas *learning* dikembangkan dibandingkan dengan level reaksi. Dikembangkan tersebut mencakup peningkatan pada dimensi yang di nilai, mencakup dimensi kinerja pendidik didalam kelas, iklim kelas, sikap siswa, fasilitas belajar, serta motivasi belajar peserta didik. Padahal pada dimensi *output* mencakup keahlian personal, sosial dan akademik. Reaksi didalam rancangan model evaluasi Kirkpatrick dilaksanakan didalam iklim kelas. Aspek pada *input* merupakan aspek evaluasi yang terwakili didalam kualitas *learning*, yaitu motivasi peserta didik dan sikap siswa dapat dianggap sebagai representasi pada dimensi *input* di dalam rancangan model CIPP, sehingga pada model EKOP dalam implementasi lebih mudah dibandingkan dengan model evaluasi Kirkpatrick dan CIPP tanpa dikurangnya keutuhan informasi atau data yang diperlukan didalam sebuah evaluasi program tersebut.

Evaluasi program *learning* TKJ di SMK pada model EKOP terdiri dari dua buah komponen utama yang terdiri dari kualitas *learning* dan *output learning*. Kualitas *learning* mencakup aspek: fasilitas *learning*, kinerja pendidik didalam kelas, iklim kelas, motivasi belajar dan sikap peserta didik (Sudiyono, A. 2003). Asesmen fasilitas *learning* dipusatkan pada *utility* (pemanfaatan) dari sarana yang telah tersedia. *Output learning* mencakup asesmen terhadap kecakapan sosial, personal, dan akademik. Gambar dibawah ini merupakan komponen pada model EKOP:



Gambar 1. Komponen-komponen Model EKOP

## MATERI DAN METODE

Pendekatan pada penelitian ini menerapkan *Research & Development Model* menurut Borg & Gall. 2003). Dalam penelitian ini menggunakan model *development* Plomp yang di kombinasi bersama model Borg & Gall. Model kombinasi didalam perihal ini merupakan tahap-tahap dalam penelitian *development* yang digunakan sebagai pedoman utama pada Plomp (Plomp, T. 1997), sedangkan pada penentuan jumlah sampel ujicoba mengaplikasikan pedoman utama pada Borg & Gall, yang mana jumlah sampel uji coba dimulai dari pertama, kedua dan selanjutnya bahkan bertambah.

*Development* evaluasi program *learning* model evaluasi EKOP mengambil tahap-tahap sebagai berikut: 1). Menganalisis hasil dan teori *research* dari sebelumnya; 2). Perancangan perangkat dan desain evaluasi model yang berlandaskan pada analisis hasil berbagai teori evaluasi model program serta hasil *research* dari sebelumnya; 3).Validasi ahli yang dilaksanakan serta menerapkan model FGD; 4). Ujicoba produk; 5). Menganalisis data; serta 6). Ujicoba implementasi pakar yang berperan didalam kegiatan FGD tersebut antara lain: 4 orang dosen PPs S2 UPI dengan kompetensi sendiri-sendiri yaitu: teknik informatika, metodologi *research*, pendidikan nilai, serta pengukuran, 9 orang pendidik (guru) teknik komputer dan jaringan SMK dan 3 orang kasek atau wakasek SMK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji coba Produk

Dalam tahap ujicoba model evaluasi ini ada beberapa aspek yang perlu di validasi yang mencakup: a). Mengevaluasi model EKOP; b). Mengevaluasi alat ukur

(instrumen) model EKOP; c). Mengevaluasi pedoman model EKOP. Ujicoba pada model ini dilaksanakan didalam tiga tahapan sebagai berikut: ujicoba pada level pertama, level kedua dan level ketiga yang sebagai ujicoba penerapannya. Sampel ujicoba yang berperan didalam *research* ini yaitu peserta didik (siswa) SMK, pendidik (guru) teknik komputer dan jaringan, dan kasek maupun wakasek sebagai representasi atau yang mewakili dari mahasiswa S3 PTK dan pimpinan sekolah. Jumlah sampel ujicoba untuk mengevaluasi model EKOP seperti pada tabel. 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Ujicoba Evaluasi Model EKOP

Sampel Ujicoba	Ujicoba ke			Jumlah Total
	I	II	III	
Kasek	2	1	2	5
Wakasek	1	2	2	5
Guru TKJ	5	5	9	19
Siswa SMK	122	98	182	402
Mahasiswa S3 PTK	4	2	0	6
Jumlah	134	108	195	437

Sumber: diolah dari analisis penulis

### Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dan analisis data dengan mengaplikasikan *rating scale* dan *inventory*. Instrumen analisis dan pengumpulan data dengan analisis faktor konfirmatori, model EKOP ini di analisis dengan cara deskriptif berlandaskan pada penilaian (asesmen) guru teknik komputer dan jaringan dan kasek untuk membuktikan hipotesis model EKOP. Pada teknik analisis deskriptifnya, data kuantitatif yang didapatkan melalui sebuah instrumen asesmen di cari skor rata-ratanya setelah itu di konversi ke dalam data kualitatif pada *scale 5*, kemudian diuraikan. Hasil proses uraian ini dijadikan panduan untuk menetapkan model evaluasi yang akan dikembangkan serta perangkat dan pedomannya. Konversi pada data kualitatif ke dalam data kuantitatif pada *scale 5* menerapkan ketentuan yang menggambarkan transformasi dari ketentuan yang akan dikembangkan (Sudijono, 2003). seperti terlihat didalam tabel berikut:

Tabel 2. Standar Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rata-rata Skor	Klasifikasi	Kesimpulan
> 4,2	Sangat Baik	Dapat dijadikan contoh
> 3,4 – 4,2	Baik	Dapat digunakan tanpa perbaikan
> 2,6 – 3,4	Cukup	Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan
> 1,8 – 2,6	Kurang	Dapat digunakan dengan banyak perbaikan
≤ 1,8	Sangat Kurang	Belum dapat digunakan

Sumber: Diola dari hasil anaisis penulis

Setelah dilakukan dua (2) kali ujicoba, satu (1) kali ujicoba implementasi serta tiga (3) kali direvisi terhadap panduan dan instrumen model evaluasi EKOP yang memperoleh hasil berikut.

### Instrument Kualitas *Learning*

Asesmen terhadap suatu kejelasan pada instrumen kualitas *learning* didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Penilaian	Rerata
1	Kejelasan petunjuk instrument	4,12
2	Kejelasan indikator kinerja guru dalam kelas	3,65
3	Kejelasan indikator fasilitas pembelajaran	3,53
4	Kejelasan indikator iklim kelas	3,56
5	Kejelasan indikator sikap siswa	3,65
6	Kejelasan indikator motivasi belajar	3,66
7	Rumusan pernyataan yang komunikatif	3,63
8	Penggunaan kalimat dan kata yang mudah dipahami	3,66
9	Bentuk huruf	3,64
10	Ukuran huruf	3,65
11	Format atau <i>layout</i>	3,62
Rerata Total Skor		3,67

Sumber: Diolah dari hasil analisis penulis

Total rata-rata skor kejelasan instrument pembelajaran adalah 3,67 dan apabila dikonversikan dengan konversi tabel standar ke kualitatif dan kuantitatif termasuk kategorisasi baik serta dapat digunakan tanpa revisi. Hasil asesmen tersebut memperlihatkan bahwa instrumen teknik pengumpulan data mengenai kualitas *learning* teknik komputer dan jaringan dapat di pahami oleh informan dengan baik. Dengan ada interpretasi yang baik, bakal mengurangi sebuah prospek penafsiran ganda maupun kegalatan mengenai isi instrumen tersebut yang kemudian akan mengurangi tingkat validitas instrumen tersebut.

### Kejelasan Instrument Output *Learning*

Asesmen terhadap kejelasan *instrument output learning* didapatkan sebuah hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
1	Kejelasan petunjuk instrument	4,13
2	Kejelasan indikator kecakapan memecahkan masalah	3,62
3	Kejelasan indikator kecakapan bekerjasama	3,65
4	Rumusan pernyataan yang komunikatif	3,65
5	Penggunaan kalimat & kata mudah dipahami	3,67
6	Bentuk huruf	3,67
7	Ukuran huruf	3,73
8	Format atau <i>layout</i>	3,63
Total Rata-rata Skor		3,72

Sumber: Diolah dari hasil analisis penulis

Total rata-rata skor adalah 3,72 ketika dikoversikan dengan konversi tabel ukuran data kualitatif ke kuantitatif tergolong kategorisasi baik serta boleh digunakan tanpa

melakukan perbaikan. *Rating result* tersebut menggambarkan bahwa alat ukur teknik pengumpulan data mengenai *output learning* teknik komputer dan jaringan dapat dipahami oleh informan dengan baik. Dengan adanya interpretasi yang baik, akan mengecilkkan sebuah kemungkinan pemahaman ganda mengenai isi alat ukur (instrumen) tersebut yang kemudian akan mengurangi tingkat validitas instrumen tersebut.

### Model Evaluasi

Skor rata-rata hasil asesmen terhadap konsep evaluasi model program pembelajaran teknik komputer dan jaringan digambarkan pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor
1	Cakupan model EKOP	4
2	Kepraktisan model EKOP	4
3	Efisiensi penggunaan waktu evaluasi	4
4	Efisiensi penggunaan biaya evaluasi	4
5	Efisiensi penggunaan tenaga evaluasi	4,12
Rerata Total Skor		4,024

Sumber: Diolah dari analisis penulis

Total rata-rata skor model evaluasi adalah 4,024 apabila dikonversikan dengan konversi tabel standar pada data kualitatif ke kuantitatif, model evaluasi EKOP tergolong kategorisasi model evaluasi yang cukup bagus, dikarenakan mempunyai jangkauan yang cukup ekonomis, inklusif, dan praktis didalam pengimplementasian, serta boleh dipergunakan untuk mengevaluasi program *learning* teknik komputer dan jaringan di SMK.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa model evaluasi menggambarkan tidak ada suatu disimilaritas antara model EKOP pada data yang ada dilapangan, kemudian boleh dipergunakan untuk mengevaluasi sebuah kegiatan *learning* teknik komputer dan jaringan di SMK. Dengan demikian, kualitas *learning* teknik komputer dan jaringan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap output *learning* TKJ. Berdasarkan pada hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang menjadi sebagai acuan perancangan model evaluasi EKOP sudah terbukti antara lain kualitas *elearning* mendominasi *output learning*. Oleh karena itu untuk merevisi *output learning* tidak dapat berhasil dengan maksimum tanpa merevisi kualitas *learning* yang sudah berlangsung pada sebelumnya.

### Pedoman Evaluasi

Asesmen terhadap pedoman evaluasi didapatkan hasil berikut ini:

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
1	Kejelasan petunjuk umum	4,09
2	Kejelasan langkah-langkah evaluasi	4,09
3	Kejelasan rekomendasi hasil evaluasi	4,09
4	Kejelasan waktu pelaksanaan evaluasi	4,09
5	Rumusan pernyataan yang komunikatif	4,09
6	Penggunaan kalimat dan kata yang mudah dipahami	4,02
Total Rata-rata Skor		4,078

Sumber: Diolah dari hasil analisis penulis

Total rata-rata skor penilaian pedoman evaluasi adalah 4,078 apabila dikonversikan dengan konversi tabel standar data kualitatif ke kuantitatif pedoman evaluasi model EKOP tergolong kategorisasi bagus (baik) serta dapat digunakan. Berdasarkan pada hasil asesmen diatas menunjukkan bahwa pedoman model evaluasi EKOP cukup membantu *user* terhadap model evaluasi didalam menerapkan model evaluasi EKOP, yang kemudian model evaluasi EKOP menjadi lebih simpel didalam mengevaluasi program *learning* TKJ di SMK. Oleh karena adanya pedoman evaluasi maka diharapkan bahwa hasil evaluasi.

kegiatan *learning* TKJ di SMK akan lebih cepat tersampaikan kepada pengguna (*user*) hasil evaluasi kegiatan *learning* TKJ, yaitu pendidik (guru) teknik komputer dan jaringan, kepala sekolah ataupun pihak yang berperan lainnya dengan perbaikan *learning* TKJ di SMK.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada analisis data memperoleh hasil yang dapat ditarik kesimpulan bahwa model evaluasi EKOP di nilai sebagai model evaluasi yang cukup baik guna mengevaluasi program *learning* teknik komputer dan jaringan di SMK karena adanya: (1). Jangkauan evaluasi yang cukup komprehensif antara lain mencakup proses *learning* dan sekaligus *output learning*. *Output learning* tidak hanya keahlian akademik, tetapi juga keahlian personal dan keahlian sosial. Jangkauan evaluasi model yang komprehensif akan menciptakan sebuah informasi atau data yang lebih komplit; (2). Teknik pengumpulan data dan instrumen yang valid serta reliabel; (3). *Rating result* praktisi dan pengguna *learning* teknik komputer dan jaringan menunjukkan sebagai berikut: a). model EKOP di nilai cukup ekonomis dan praktis; b). pedoman evaluasi di nilai cukup praktis dan baik sebagai pedoman utama dalam menerapkan model dilapangan; serta (4). Pedoman evaluasi model yang cukup sederhana dan model yang praktis sehingga cepat didalam penyampaian, pengolahan dan pengumpulan informasi. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dirangkumkan sebagai berikut : (1). Evaluasi model EKOP boleh dijadikan acuan sebagai preferensi bagi kepala sekolah didalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan *learning* teknik komputer dan jaringan di SMK; (2). Evaluasi model EKOP dapat dikembangkan supaya menjadi lebih sempurna dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Imron. (2020). Evaluasi program pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas xi di ma al-iman bulus gebang purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Evaluasi program pembelajaran : 231-238.
- Aman. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Di Sma. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 16. 437-456.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). Educational research: an introduction (7th ed.). New York: Longman, Inc.
- Djemari Mardapi. (2000). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19 – 23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Hadi, S., & Suryono, Y. (2014). Pengembangan model evaluasi pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan luar sekolah.



- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating training programs, The four levels* (2<sup>nd</sup> ed.). San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc
- M., Shabir U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). AULADUNA, Vol. 2 no. 2 Desember 2015: 221-232
- P., Ashiong, Munthe. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, Tanggerang, *jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei: 1 - 14)
- Plomp, T. (1997). *Development research on/in educational development*. Netherlands: Twente University.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Stufflebeam, D. L. & Shinkfield, A.J. 1985. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sudiyono, A. (2003). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada